

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA
KATOLIK (OMK) DALAM HIDUP MENGGEREJA MELALUI
KATEKESSE KELOMPOK KATEGORIAL DI STASI SANTO
PETRUS PAULUS YOBAR PAROKI SANTA THERESIA BUTI
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



OLEH

BERNOLFUS YAGARAM

NIM: 1602023

NIRM: 16104210303.R

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE
2023**

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK
(OMK) DALAM HIDUP MENGGEREJA MELALUI *KATEKES*
KELOMPOK KATEGORIAL DI STASI SANTO PETRUS PAULUS YOBAR
PAROKI SANTA THERESIA BUTI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Oleh

BERNOLFUS YAGARAM

NIM: 1602023

NIRM:16104210303.R

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing

Rikardus Kristian Sarang, S.-Fil., M. Pd

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK
(OMK) DALAM HIDUP MENGGEREJA MELALUI *KATEKESE*
KELOMPOK KATEGORIAL DI STASI SANTO PETRUS PAULUS YOBAR
PAROKI SANTA THERESIA BUTI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

Oleh:

BERNOLFUS YAGARAM

NIM: 1602023

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 11 Januari 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUSAN PANITIA PENGUJI

Nama

Ketua: Rikardus Kristian Sarang, S. Fil., M. Pd

Anggota: 1. Resmin Manik, S.Pd., M.Pd.

2. Yan Yusuf Subu, S. Fil., M. Hum.

3. Rikardus Kristian Sarang, S. Fil., M. Pd

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Merauke, 26 Januari 2023

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Dr. Donatus Wesa, S. Ag., Lic. Iur.

NIDN. 0717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Anak dan Isteri tercinta Susana Amkai yang dengan setia memberikan kesempatan dan peluang untuk penulis.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta; bapak Herman Sape Erro (Alm), ibu Sovina T. Erro, kaka-kaka tercinta Maria, Fonsiana, dan adik Aloysius yang dengan setia memberikan doa, semangat, dorongan baik secara moril maupun materil bagi penulis selama studi dan penyusunan skripsi.
3. Dosen-dosenku yang telah berjasah dalam mendidik dan mengajar selama masa studiku, sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
4. Almamaterku tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTO

“Untuk mengetahui hikmat dan didikan, untuk mengerti kata-kata yang bermakna,
baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang
berpengertian memperoleh bahan pertimbangan
(Amsal 1:2:5).

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis,



Bernolfus Yagaram

NIM: 1602023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis Panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Hidup Menggereja Melalui Katekese Kelompok Kategorial Distasi Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke”. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur, selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke.
2. Rikardus Kristian Sarang S. Fil, M. Pd, selaku dosen pembimbing.
3. Dosen dan staf yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke
4. Teman-teman angkatan 2016, yang selalu memberi sumbangsih dan pikiran dan input dalam proses penulisan Skripsi ini.
5. Orang tua, saudara-saudariku yang memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di Perguruan Tinggi.
6. Teman, sahabat, kenalan serta semua pihak yang selalu membantu penulis namun penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk lebih memberikan bobot ilmiah terhadap isi tulisan ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis



Bernolfus Yagarām

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM HIDUP MENGGEREJA MELALUI KATEKESI KELOMPOK KATEGORIAL DI STASI SANTO PETRUS PAULUS YOBAR PAROKI SANTA THERESIA BUTI KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE. Topik ini diinspirasi oleh situasi dan kondisi yang terjadi di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti bahwa cukup banyak Orang Muda Katolik yang kurang aktif dalam hidup menggereja. Oleh karena itu, skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana partisipasi OMK dalam kehidupan menggereja serta bagaimana mereka mengambil bagian dalam Tugas dan tanggung jawab OMK.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan-penjelasan tertentu terkait permasalahan berdasarkan data dan fakta lapangan. Informan dari penelitian ini adalah Orang Muda Katolik Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke sebanyak 20 orang. Dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022. Teknik pengumpul data yang penulis gunakan adalah observasi dan wawancara, teknik analisa data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan katekese kategorial bagi OMK dapat membantu mereka untuk memahami secara baik tugas dan peran mereka dalam hidup menggereja, walaupun harus tetap diperjuangkan secara terus menerus. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan OMK tidak terlibat aktif dalam kehidupan menggereja, sehingga dibutuhkan bentuk-bentuk pembinaan iman dari pihak Gereja bagi Orang Muda Katolik Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti.

Kata Kunci: Partisipasi, OMK, hidup menggereja, katekese kategorial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penulisan.....	7
F. Manfaat Penulisan.....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Konsep Umum Partisipasi.....	10
1. Arti Partisipasi.....	10
2. Partisipasi Menurut Para Ahli.....	11
3. Partisipasi Dalam Gereja.....	12
B. Orang Muda Katolik (OMK).....	13

1. Pengertian Orang Muda Katolik.....	13
2. Peran Orang Muda Katolik.....	14
3. Tantangan dan Pergumulan Orang Muda Katolik.....	15
4. Kepribadian OMK.....	16
C. Katekese Secara Umum.....	16
1. Pengertian Katekese.....	16
2. Tujuan Katekese.....	18
3. Unsur Dasar Katekese.....	20
4. Tugas Katekese.....	20
5. Ruang Lingkup Katekese.....	24
6. Kekhasan Katekese.....	26
D. Gambaran Katekese Kategorial	27
1. Pengertian Katekese Kategorial.....	27
2. Tujuan Katekese Kategorial.....	28
3. Kekhasan Katekese Kategorial.....	29
E. Penelitian Yang Relevan.....	30
F. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
1. Tahap Pra-lapangan.....	35
2. Tahap Kegiatan Lapangan.....	36
3. Tahap Analisa Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Observasi.....	36
2. Teknik Wawancara.....	38
F. Teknik Analisa Data.....	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41

A. Deskripsi Umum.....	41
1. Deskripsi Wilayah Stasi Santo Petrus Paulus Yobar II Merauke.....	41
2. Situasi Umat Katolik St. Petrus Paulus Yobar.....	41
3. Deskripsi Orang Muda Katolik.....	42
B. Temuan Penelitian.....	44
1. Hasil Observasi.....	44
2. Hasil Wawancara.....	46
C. Pembahasan.....	54
1. Pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Tentang Hidup Menggereja.....	54
2. Pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang katekese kelompok kategorial.....	56
3. Katekese kelompok kategorial efektif dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja.....	57
BAB V : PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
1. Bagi OMK.....	60
2. Bagi Stasi.....	60
3. Bagi Paroki.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat ijin Penelitian.....	65
Lampiran 2 : Dokumentasi.....	66
Lampiran 3 : Pertanyaan Wawancara.....	68
Lampiran 3 : Panduan Observasi.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal Alokasi Waktu Penelitian.....	33
Tabel 2 : Subjek Penelitian.....	35
Tabel 3 : Panduan Observasi.....	37
Tabel 4.1: Jumlah dan Kategori OMK di Stasi St. Petrus Paulus Yobar.....	42
Tabel 5.1 : Hasil Observasi.....	44
Tabel 6.2 : Hasil Wawancara.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paus Yohanes Paulus II, sebagaimana yang dikutip oleh Komisi Kateketik Konfransi Wali Gereja Indonesia dalam buku Petunjuk Katekese (nomor 224) menegaskan bahwa setiap orang yang dibaptis, yang dipanggil kepada kematangan iman, berhak atas katekese yang memadai. Maka, adalah tugas Gereja untuk menanggapi secara memuaskan. Injil tidak ditujukan bagi manusia yang abstrak, tetapi bagi setiap manusia, yang riil, konkret, menyejarah, yang berakar dalam suatu situasi khusus dan ditandai dengan dinamika psikologis, sosial, kultural dan religius, karena masing-masing tercakup dalam misteri penebusan. Di satu sisi, iman bukanlah proses linear dan ia mengambil bagian dalam perkembangan pribadi, dan ini, pada gilirannya, mempengaruhi perjalanan iman tidak dapat dilupakan bahwa setiap fase kehidupan dihadapkan kepada tantangan-tantangan khusus dan harus menghadapi dinamika-dinamika yang selalu baru dalam panggilan Kristiani.

Katekese sebagai kegiatan pastoral Gereja diarahkan untuk kegiatan pendalaman iman, pengajaran iman dan pendidikan iman agar seorang Kristen semakin dewasa dalam beriman. Katekese ini diharapkan bagi semua umat beriman kristiani. Namun prakteknya pada masa purba, katekese dimengerti sebagai pengajaran bagi calon baptis (ini merupakan arti sempit dari katekese),

sedangkan gereja masa kini menempatkan katekese untuk pengertian yang lebih luas.

Katekese merupakan pendalaman, pendidikan, pengajaran menyangkut iman. Kegiatan katekese dijalankan secara tersistem dan mempunyai organisasi yang mengatur pengelompokan antara orang-orang muda sampai dewasa dan lansia supaya mempunyai hidup yang selaras dengan kehendak Allah (Hubert, 1981). Dalam kaitan dengan usia orang muda, rentang usia menunjukkan bahwa orang muda terdiri atas usia remaja sampai dewasa awal. Umur tersebut dikelompokkan menjadi *kelompok usia remaja* (13-15 tahun), *kelompok usia remaja akhir* (16-19 tahun), *kelompok usia dewasa* (20 -24 tahun).

Katekese kategorial sebagai paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan, profesi minat devosi dan bukan merupakan ormas atau organisasi masyarakat. Ada beberapa definisi tentang kelompok kategorial oleh gereja-gereja di Indonesia sesuai dengan kondisi, tempat mereka berada. Secara umum, katekese kategorial lebih kepada kegiatan pendalaman iman yang disesuaikan dengan kelompok-kelompok tertentu dalam hidup menggereja seperti kelompok Orang Muda Katolik (OMK), Persekutuan Doa Karismatik, Legio Maria, Pendampingan Iman Anak (PIA), Putra Putra putri altar (PPA), Paguyuban Para Guru Katolik adalah kelompok Kategorial atau paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan usia dan profesi.

Kitab Hukum Kanonok (KHK) juga mencoba memberikan gambaran tentang makna dari katekese kategorial, yaitu perserikatan kaum beriman. Bahwa Gereja Katolik menghendaki adanya perserikatan yang berbeda dengan

tarekat-tarekat hidup bakti dan serikat-serikat hidup kerasulan, di mana orang-orang beriman kristiani baik klerus maupun awam atau klerikus dan awam bersama-sama dengan upaya bersama mengusahakan pembinaan hidup yang lebih sempurna atau untuk memajukan ibadat publik atau karya kerasulan yakni karya evangelisasi, karya kesalehan atau amal dan untuk menjiwai tata dunia dengan semakin kristiani (Kanon 298).

Dalam konteks demikian, umat juga disadarkan untuk senantiasa terlibat dalam partisipasi membangun gereja dalam diri setiap orang, cara yang dapat dilakukan oleh umat dalam menanggapi panggilan Allah ialah terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada dalam Gereja, misalnya saja kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan di Stasi maupun lingkungan, seperti kegiatan pendalaman iman, latihan koor, pertemuan pengurus Stasi, dan lain sebagainya (Agnes Jajar, 2016). Walaupun demikian, harus diingat bahwa gereja sendiri bukanlah tujuan itu sendiri, melainkan sebagai sarana bagi umat untuk memberi kesaksian tentang Kristus, yang terpenting adalah tercapainya cita-cita surgawi di dunia yakni terwujudnya nilai-nilai kerajaan Allah. Tujuan katekese umat juga ditegaskan oleh Siauwarjaya (1987: 42-43), sebagai usaha umat untuk saling menolong agar semakin mampu mengungkapkan dan melaksanakan imannya dalam hidup nyata.

Penghayatan iman tidak hanya dinyatakan dalam ungkapan saja tetapi lebih-lebih dilaksanakan dalam tindakan konkret. Iman yang sungguh-sungguh dihayati semakin membuat orang terdorong untuk ambil bagian dalam hidup menggereja, juga sekaligus dalam setiap usaha mewujudkan keadilan,

perdamaian, cinta kasih dan kerukunan. Iman betul-betul riil, jika iman tersebut dilaksanakan dalam hidup nyata. Dengan demikian cita-cita akan pembangunan hidup beriman jemaat berdasarkan nilai-nilai injili baik secara personal maupun bersama akan tercapai.

Para peserta saling membantu sedemikian rupa, sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati semakin sempurna. Rumusan di atas menegaskan bahwa katekese kategorial merupakan salah satu kelompok komunikasi iman. Komunikasi iman ini bukan saja antara pembimbing dengan peserta, tetapi lebih-lebih komunikasi antara peserta itu sendiri. Yang dikomunikasikan dalam katekese adalah penghayatan iman, bukan pengetahuan akan rumusan iman yang sering kali tidak relevan dengan keadaan atau situasi umat pada saat itu.

Pada hakekatnya di dalam katekese umat, hidup konkret diartikan sebagai penghayatan relasi umat dengan Yesus Kristus. Relasi itu sekaligus menuntut keterlibatan umat dalam pelaksanaan pengutusan Allah dalam segala dimensi hidup manusia (Siauwarjaya, 1987:41-42). Berangkat dari relasi itu, umat diajak untuk senantiasa memusatkan perhatian dan solid dengan orang tertindas, miskin serta mampu menegakkan keadilan bagi mereka dengan perkataan dan tindakan melalui keterlibatan konkret dalam hidup menggereja (Philips Tangdilintin, 2012:11).

Pernyataan di atas adalah harapan semua orang beriman Katolik. Namun, ada saja situasi, kondisi dan kenyataan yang tidak selaras dengan cita-cita tersebut. Salah satunya adalah keterlibatan OMK di lingkungan Santo

Petrus Paulus Yobar, Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke yang tidak terlalu aktif dalam kehidupan menggereja. Ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Sejak awal dibangun hingga saat ini, belum maksimalnya Orang Muda Katolik di stasi Santo Petrus Paulus Yobar dalam menghidupkan iman mereka (Romanus Tekjemu, Wawancara, 2022). Di sisilain, karena tidak mempunyai suatu kemampuan serta pengalaman yang mereka miliki dalam bidang pembinaan iman kaum muda dalam mengembangkan iman Katolik yang sejati.

Pada saat ini, terdapat masalah yang sering terjadi di lingkungan Santo Petrus Paulus terutama dalam kaitan dengan hidup menggereja Orang Muda Katolik. Salah satu maslaha yang cukup menonjol adalah kurangnya Pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki oleh OMK terkait hidup menggereja, sehingga berimbas pada kuruangnya keterlibatan menggereja dari OMK Stasi Santo petrus Paulus Yobar. Berdasarkan pengalaman dan observasi penulis selama ini, bahwa terdapat masalah-masalah yang terjadi seringkali dalam praktek kehidupan nyata di lingkungan, Orang Muda Katolik kurang terlibat aktif dan kurang ikut serta dalam upaya meningkatkan partisipasi hidup menggereja. Tidak adanya keaktifan kelompok katekese, kurang adanya pemahaman tentang katekese dan tanggung jawab sebagai orang muda katolik.

Orang Muda Katolik dipanggil untuk menjadi sarana atau alat agar bersatu menjadi persekutuan umat kristiani yang sejati, sebagaimana yang tersirat dalam Kitab Suci, mereka telah mewariskan suatu kepercayaan iman akan Yesus Kristus dengan bertekun dalam pengajaran untuk memecahkan roti

dan berdoa (bdk. Kis.2:42). Mereka bersekutu dan saling berbagi. Ini adalah suatu kepercayaan iman akan orang kristiani. Berdasarkan latar belakang dan keprihatinan yang ada, penulis tertarik untuk menyumbangkan sebuah pemikiran demi meningkatkan arah hidup menggereja Orang Muda Katolik agar lebih baik dan bermartabat dengan mendalami permasalahan ini dalam kemasan Judul Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Hidup Menggereja Melalui Kelompok *Katekese Kategorial* Di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang terjadi di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar, antara lain:

1. Orang Muda Katolik (OMK) tidak aktif dalam hidup menggereja.
2. OMK cenderung pasif dalam berbagai kegiatan pendalaman iman di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar.
3. OMK memiliki pemahaman yang cukup rendah dalam hubungan dengan kegiatan katekese.
4. Minimnya perhatian bagi OMK oleh pihak Gereja
5. Rendahnya pemahaman umat (OMK) tentang katekese kategorial.
6. Partisipasi OMK yang sangat rendah dalam gereja.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang muncul, penulis memfokuskan penelitian ini pada katekese kategorial yang dapat memberi peluang bagi OMK untuk lebih aktif dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan menggereja; yang dikemas dalam judul Upaya Meningkatkan Partisipasi OMK Dalam Hidup Menggereja Melalui Katekese Kelompok Kategorial di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang kiranya dapat membantu meretas persoalan yang dihadapi OMK Santo Petrus Paulus Yobar, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang hidup menggereja?
2. Bagaimana pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang katekese kelompok kategorial?
3. Apakah katekese kelompok kategorial efektif dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang hidup menggereja.

2. Mendeskripsikan bagaimana pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang katekese kelompok kategorial.
3. Menemukan efektifitas katekese kelompok kategorial dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja.

F. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang katekese.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STK St. Yakobus Merauke, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi bahan bacaan dan masukkan atau sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi umat secara umum dan OMK Stasi Santo Petrus Paulus Yobar secara khusus. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan bagi selueurh umat beriman, secara khusus fasilitator katekese di stasi.

G. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab. Bab I bagian pendahuluan yang di dalamnya mencakup latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulsani, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan. Dalam bab II kajian teori yang menjelaskan pengertian katekese secara umum

dan keterlibata Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja serta kajian teori lainnya. Bab ini juga berbicara tentang sejarah katekese kategorial arti katekese kategorial, peserta katekese kategorial, pendamping katekese umat, tujuan katekese umat, kekhasan katekese kategorial, proses katekese umat, model-model katekese kategorial, dan juga fungsi katekese kategorial. Pengertian orang muda, perkembangan orang muda, dan permasalahan yang dihadapi orang muda.

Bab III berisikan metodologi penelitian yang memuat beberapa hal seperti jenis penelitian, prosedur, subjek dan objek penelitian, tehnik analisis data dan beberapa hal lainnya. Bab IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan secara jelas tentang hasil dari penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian. Bab V penutup berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Umum Partisipasi

1. Arti Partisipasi

Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang melaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi juga sebenarnya berasal dari bahasa Inggris yaitu: dari kata *participation* yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasahan dan diikutsertakan atau memberi bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertannya memiliki motivasi. Syafie, (Ibnu Kencana, 2001:141) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi berarti apayang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu- membahu dengan saudara kita sebangsa dan setana air untuk membangun masa depan bersama.
- b. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama diantara semua warga Negara yang mempunyai

latarbelakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara Pancasila kita.

2. Partisipasi Menurut Para Ahli

Partisipasi artinya keikutsertaan seseorang untuk bergabung atau menolong orang lain atau sekelompok orang. Partisipasi lebih pada alat sehingga dimaknai partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuh kohesifitas antara masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang di lakukan. Istila partisipasi sekarang ini menjadi kata kunci dalam setiap program pengembangan masyarakat seolah-olah menjadi “model baru” yang harus melekat pada setiap rumusan kebijakan.

Partisipasi juga dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Hasan Alwi dkk, mendefenisikan partisipasi sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Menurut Davis partisipasi adalah penentu sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya. Pada akhirnya mendorong individu untuk berperan serta dalam sebuah kegiatan, sehingga dapat tercapainya tujuan organisasi serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Definisi di atas mengartikan bahwa kegiatan apapun yang dilakukan oleh manusia bila memuat partisipasi, maka semua orang yang melakukan kegiatan tersebut ikut ambil bagian secara langsung sesuai dengan peran dan fungsinya

masing-masing untuk mencapai tujuan bersama (Ibnu Kencana Syafiie, 2001:141).

3. Partispasi dalam Gereja

Perubahan dan pembaharuan apapun yang dilakukan berkaitan dengan sebuah ajaran dogmatis iman harus mempunyai landasan yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan akal sehat. Supaya perubahan dan pembaharuan tidak menyimpang dari ajaran iman yang hakiki. Salah satu landasan yang digunakan dalam perubahan dan pembaharuan adalah landasan teologis. Landasan ini nampak pada pernyataan Konsili Vatikan II sebagai berikut “Bunda Gereja yang menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing kearah ke ikut sertaan yang sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan perayaan liturgi. Keikutsertaan seperti itu dituntut oleh liturgi sendiri berdasarkan pada baptisan, merupakan hak serta kewajiban umat kristiani sebagai bangsa terpilih, imamat rajawi bangsa yang kudus umat kepunyaan Allah sendiri (1 Ptr. 2: 9). (bdk. SC., art. 21).

Pernyataan konsili tersebut mengandung makna bahwa partisipasi umat adalah sebuah kewajiban. Berdasarkan baptisan yang diterima setiap orang yang mendapat materi iman sebagai anggota tubuh Kristus. Yesus Kristus mengundang semua orang untuk ambil bagian dalam karya keselamatan tanpa memandang suku, bangsa dan agama maupun strata sosial. Hal ini nyata karena Allah menghendaki agar semua orang selamat melalui Yesus Kristus serta turut serta ambil bagian dalam karya

keselamatan sesuai dengan talenta yang diberikan pada setiap orang (bdk. Mat. 25:14-30; Luk. 19:12-27). Peran serta dan partisipasi aktif dan tiap-tiap anggota dalam melaksanakan karya keselamatan itu, diwujudkan dalam liturgi sebagai puncak dan sumber kehidupan Gereja (SC., art. 10).

B. Orang Muda Katolik (OMK)

1. Pengertian Orang Muda Katolik

Orang Muda Katolik (OMK) menurut Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda (PKPKM) yang dikeluarkan Komisi Kepemudaan KWI adalah mereka yang berusia 13 sampai 35 tahun dan belum menikah sambil tetap mempertahankan situasi dan kebiasaan masing-masing daerah. OMK mencakup jenjang usia remaja, taruna dan pemuda. Kaum muda (*youth*) adalah kata kolektif untuk orang yang berada pada rentang umur 11-12 tahun. Komisi kepemudaan mengambil batas 13-35 tahun. Rentang umur ini merujuk pada buku pendidikan politik bagi generasi muda dan keputusan badan koordinasi penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Generasi Muda No. 01/BK tahun 1982 tentang petunjuk pelaksanaan pendidikan politik bagi Generasi Muda yang dikeluarkan oleh Kantor Menpora tahun 1985.

Rentang umur tersebut menunjukkan bahwa kaum muda terdiri atas usia remaja sampai dengan dewasa awal. Rentang umur tersebut dikategorikan secara terperinci berdasarkan efektifitas dan pendampingan tersebut sebagai berikut: kelompok usia remaja (13-15 tahun), kelompok

usia taruna (16-19 tahun), kelompok usia madya (20-24 tahun), kelompok usia karya (25-35 tahun).

Pendampingan OMK harus dipandang sebagai pribadi yang sedang berkembang. Mereka memiliki ciri khas dan keunikan yang tak tergantikan, kualitas, bakat dan minat yang perlu dihargai. (Esty Salay, 2015:12). Karena itu adalah karya pencipta Allah yang tak terhingga dan sangat bernilai dan berharga. Orang muda katolik sebagai sarana yang akan mengantarkan dan menjadi tulang punggung Gereja sekaligus menjadi pewarta Kerajaan.

2. Peran orang Muda Katolik

Gereja sering menganggap Orang muda sebagai warga Gereja masa depan, yang nanti akan diberi peran kalau sudah matang dan siap. Artinya, mereka baru diberi kesempatan berperan ketika seluruh ciri kemudiannya sudah "almubasir", sudah hilang dimakan usia. Tidak usah heran kalau pembaruan dalam Gereja berjalan amat sangat lambat, bahkan ada yang tidak hanya berkembang melainkan mengalami kemunduran. Mengapa? antara lain karena OMK sebagai potensi pembaruan. (Philips Tangdilintin, 2012;15). Dari pernyataan di atas memberikan gambaran kepada orang muda sebagai penerus, untuk selalu siap mewartakan kerajaan Allah dalam berbagai aktifitas didalam lingkup keluarga maupun diluar lingkup keluarga secara universal. Orang muda juga dianggap memiliki peran penting dalam setiap perubahan dan dalam menentukan

masa depan dunia (Philips Tangdilintin, 2012). Generasi muda berarti “*generasi muda dapat mengubah jalannya suatu negara.*” Hal ini berarti bahwa masa depan suatu komunitas entah itu negara, gereja maupun organisasi lainnya akan sangat bergantung pada sejauh mana orang muda dari komunitas tersebut dapat melibatkan diri sepenuhnya. Menyadari akan pentingnya peranan kaum muda, Gereja melalui Yesus Kristus meminta para murid-Nya agar mereka hendaknya menjadi garam dan terang dunia.

3. Tantangan dan Pergumulan Orang Muda Katolik

Pada prinsipnya, masa muda merupakan masa yang penuh dengan pergumulan dan tantangan. Pada masa kini, kaum muda diperhadapkan dengan berbagai tantangan yang dihadapi kaum muda, sebagaimana dijelaskan oleh Aloysius Batmyianik (2011:411-413), bahwa membangun harga diri terkait dengan pertumbuhan harga diri yang membuat seseorang menjadi yakin bahwa ia sedang belajar secara efektif tahap demi tahap menuju masa depan yang pasti. Harga diri adalah amat penting bagi remaja untuk menggapai keberadaannya menuju suatu masa depan yang mandiri secara sadar dan akal sehat. Harga diri merupakan keutamaan bagi perjuangan orang muda sepanjang masa muda mereka. Dari pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha membangun harga diri adalah sesuatu dimana kaum muda itu berada dan berjuang untuk dapat belajar membentuk harga dirinya semakin mandiri.

4. Kepribadian OMK

OMK sejak dini harus disadarkan bahwa pribadinya, pribadi manusia, suci adanya karena diciptakan Allah sesuai dengan citra-Nya (Kej 1: 27). Manusia di ciptakan dari dua unsur: tanah (pertanda dan sumber kelemahan, keterbatasan manusiawi) dan unsur napas ilahi dari sang pemberi hidup (pertanda dan sumber keunggulan, keabadian). Maka panggilan dasar setiap manusia adalah menjaga hidup dan perilaku sebagai Citra Allah, menjadi semakin mendekati Citra Allah (Tangdilintin, 2012).

C. Katekese Secara Umum

Katekese sepenuhnya adalah bagian dari proses pembaharuan yang memanggil Gereja untuk melaksanakannya agar setia kepada perintah Yesus Kristus untuk mewartakan injil-Nya selalu dan dimana-mana (bdk. Mat 28: 19). Sesuai dengan hakekatnya sendiri katekese mengambil bagian dalam tugas evangelisasi, supaya iman dapat didukung dengan kematangan untuk mengungkapkan diri dalam cara hidup yang mesti menjadi ciri keberadaan murid-murid Kristus.

1. Pengertian Katekese

Katekese berasal dari kata Yunani, *Catechein* (kata kerja) dan *Cattechisis* (kata benda). Akar katanya adalah *kat* dan *echo*. *Kat* artinya keluar, kearah luas dan *echo* artinya gema atau gaung". Secara profan, makna katekese adalah suatu gema yang diperdengarkan atau di sampaikan kearah luas atau keluar. Gema dapat terjadi jika ada suara

yang penuh dengan keyakinan pada satu arah dan berkesinambungan. Dalam berbagai tulisan maupun Kitab Suci sendiri, terdapat berbagai istilah maupun pengertian mengenai katekese. Katekese bukanlah sesuatu hal baru bagi umat kristiani, melainkan suatu bentuk pengajaran iman yang telah ada sejak zaman Yesus. Katekese dimengerti sebagai pengajaran, pendalaman dan pendidikan iman orang-orang Kristen semakin dewasa dalam iman. Jadi biasanya katekese diperuntukkan bagi orang-orang Kristen yang sudah dibaptis. Selain itu pula katekese seringkali dipakai sebagai pengajaran sekaligus latihan-latihan bagi para calon baptis untuk membantu mereka mengenal dan memahami kepada Allah (Telaumbanua, 1999: 4). Katekese mengantar orang agar orang dapat mengembangkan pengertian tentang misteri Kristus dalam terang sabda Allah, sehingga seluruh pribadinya diresapi oleh sabda itu. Dengan terang sabda itu bisa membawa orang pada kesadaran akan keterlibatannya dalam hidup menggereja yang lebih luas. Pada penjelasan lain, terutama dalam anjuran apostolic (*Catechesi Tradendae*, art.18) menegaskan tentang katekese sebagai pembinaan anak-anak, kaum muda, dan orang-orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen.

Katekese merupakan pembinaan iman yang memiliki sasaran bukan hanya bagi anak-anak tetapi bagi kaum muda dan orang-orang

dewasa. Pembinaan iman dimaksudkan untuk mengantar umat yang percaya kepada Yesus Kristus sampai pada kepenuhan hidup Kristen. Katekese sendiri memiliki elemen yaitu proklamasi awal Injil atau pewartaan misioner melalui *kerygma* untuk membangkitkan iman, penyelidikan alasan-alasan untuk beriman, pengalaman hidup Kristen, perayaan Sakramen-Sakramen, integrasi ke dalam jemaat gerejawi, dan kesaksian apostolik-misioner (Agnes Jajar, 2016). Dari beberapa penjelasan di atas, maka katekese dimengerti dan dipahami sebagai usaha-usaha dari pihak Gereja untuk menolong umat agar semakin memahami, menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari melalui tindakan konkret.

2. Tujuan Katekese

Catechesi Tradendae (CT art. 20) menegaskan bahwa tujuan utama katekese adalah sebagai berkat bantuan Allah mengembangkan iman yang baru mulai tumbuh, dan dari hari ke hari memekarkan menuju kepenuhannya serta makin memantapkan perihidup Kristen umat beriman, muda maupun tua. Amanat ini memberikan gambaran yang lebih luas bahwa kegiatan katekese diharapkan mampu membawa banyak orang beriman untuk berkembang secara baik, terutama kualitas iman mereka.

Di setiap pusat katekese ada pertemuan yang menghidupkan dengan Kristus. Tujuan akhir katekese adalah menempatkan seseorang

bukan hanya dalam hubungan, melainkan dalam persekutuan, dalam keintiman dengan Yesus Kristus: Dia sendiri dapat mengantarkan kita kepada cinta kasih Bapa dan Roh dan dapat membuat kita mengambil bagian dalam kehidupan Tritunggal Kudus (CT., art. 5). Persekutuan dengan Kristus adalah pusat hidup kristiani dan, oleh karena itu, menjadi pusat kegiatan katekese.

Katekese bertujuan membentuk pribadi-pribadi yang semakin mengenal Yesus Kristus dan Injil keselamatan-Nya yang membebaskan; pribadi-pribadi yang menghayati perjumpaan yang mendalam dengan Dia dan yang memilih cara hidup-Nya dan perasaan-perasaan-Nya (Flp 2:5), dengan berusaha untuk mewujudkan, dalam situasi-situasi sejarahnya dimana mereka hidup, misi Kristus, yakniewartakan Kerajaan Allah (Petunjuk Katekese nomor 75).

Tujuan katekese yang luhur dan mulia, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, menurut hemat penulis mampu menghadirkan satu kerinduan umat beriman akan pentingnya misi Kristus di tengah dunia. Misi Kristus yang sedemikian rupa juga menciptakan komunitas-komunitas beriman yang sungguh-sungguh dijiwai oleh Kristus sendiri—dalam bahasa *Evangelii Nuntiandi* (EN, art. 41) bahwa katekese adalah “membentuk kebiasaan-kebiasaan hidup kristiani.

3. Unsur Dasar Katekese

Iman pribadi dan kelompok mendapat koreksi, peneguhan dan dukungan dari Kitab suci dan tradisi. Jadi, dalam katekese terkandung unsur-unsur atau komponen pokok, yaitu:

- a. Pengalaman iman aktual atau pengalaman iman sekarang baik pribadi maupun kelompok,
- b. Pengalaman iman Gereja Purba (Kitab Suci),
- c. Pengalaman iman Gereja sepanjang masa (Tradisi).

Disebut unsur atau komponen pokok karena tanpa unsur ini tidak semua kegiatan dapat disebut Katekese. Dalam katekese pengalaman merupakan unsur mutlak sebab manusia hidup dan berkembang lepas dari pengalaman. Iman berkembang atas dasar pengalaman, bukan pertama-tama pengetahuan. Bisa terjadi bahwa ada orang yang berpengetahuan cukup, tetapi belum tentu semakin beriman maka, bagaimana memilih pengetahuan supaya pengetahuan itu memperkembangkan iman, pengetahuan sejauh menjunjung pengembangan iman atau disebut pengalaman iman. (A.P. Budiyo Hd., 2009:116-117).

4. Tugas Katekese

Dalam katekese, Katekese memiliki tugas untuk meningkatkan pengenalan dan pendalaman pesan Kristiani. Dengan cara ini, katekese membantu mengenal kebenaran-kebenaran iman Kristiani,

membimbing untuk pengenalan akan Kitab Suci dan Tradisi Gereja yang hidup. Katekese juga mendidik sikap-sikap yang dituntut oleh perayaan-perayaan Gereja: kegembiraan yang menunjukkan sifat pesta dari perayaan-perayaan, perasahan berkomunitas, mendengarkan Sabda Allah dengan penuh perhatian, doa yang penuh kepercayaan, puji-pujian dan ungkapan syukur, kepekaan terhadap simbol-simbol dan tanda-tanda. Menurut Telaumbanua, sebagaimana yang dikutip oleh Agnes Jajar (2016), ada tiga tugas utama yang menjadi dasar dari kegiatan katekese, yaitu katekese memberitakan sabda Allah,ewartakan Kristus, katekese mendidik umat beriman, katekese mengembangkan Gereja.

a. Katekese memberitakan Sabda Allah,ewartakan Kristus

Kitab Suci merupakan Sabda Allah yang memuat berita-berita tentang Yesus Kristus sebagai penyelamat umat manusia. Dalam diri Yesus, maklumat diri Allah dikonkretkan dan rencana penyelamatan umat manusia direalisasikan (Telaumbanua, 1999: 9). Manusia menemukan arti hidup dalam diri Kristus sebagai puncak segala wahyu. Melalui sengsara, wafat dan kebangkitannya, Kristus menyelamatkan manusia menuju pertemuan abadi dengan Allah Tritunggal. Dengan demikian katekese bertugas menghadirkan sabda Allah agar manusia dapat bertemu secara pribadi dengan Kristus.

Katekese haruslah bersifat *kristosentris* karena Yesus Kristus dalam kepenuhan pribadi-Nya adalah pusat yang tak dapat dibantah dalam katekese. Seorang pewarta, seperti katekis atau tenaga pastoral pada umumnya harus menyadari dengan sungguh bahwa yang ia wartakan kepada umat adalah Yesus Kristus, sehingga isi dari pewartaannya diusahakan dapat membantu umat untuk bertemu secara pribadi dengan Kristus, sang Guru Ilahi. Pewarta disini hanya sebagai alat yang dipakai oleh Kristus untuk menjadi saluran akan pertemuan manusia dengan Kristus.

b. Katekese mendidik umat beriman

Iman merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia sehingga seseorang mau percaya kepada-Nya, berserah dan menaati Allah. Manusia mempunyai peran yang sifatnya sekunder sehingga kita harus mampu untuk menciptakan suasana yang membuat iman kita semakin dapat dirasakan, bertumbuh dan berubah. Katekese merupakan sarana untuk menemukan jawaban manusia akan tawaran yang diberikan oleh Allah. Selain itu, katekese juga menolong umat agar mereka terpicat pada diri Allah, yang diwartakan oleh Yesus Kristus dan agar mereka terdorong untuk melakukan kehendak dan perintah-Nya. Dengan demikian diharapkan adanya pembaharuan pada diri manusia yang percaya kepada Allah.

Manusia yang hidup pada zamannya dalam konteks budaya tertentu semakin mengalami perkembangan hidup rohaninya yang lebih berkenan di hadapan Allah. Iman yang dihidupi membutuhkan suatu proses yang panjang untuk dapat berkembang. Maka dalam berkecatekese ada 3 komponen yang memainkan peran penting, yakni *komponen kognitif*, *komponen afektif*, dan *komponen operatif*. Artinya, dalam berkecatekese disajikan pemahaman agar orang semakin yakin dan dapat bertanggung jawab atas iman atau agamanya (*kognitif*). Perasaan penghayatan perlu dibangkitkan sehingga umat semakin mencintai agamanya, Allahnya dan berkobar untuk berbakti, bersembah dan bersyukur (*afektif*). Dalam berkecatekese tidak hanya berbicara tentang teori saja tetapi perlu juga memberikan contoh-contoh konkret sehingga umat dapat mewujudkan imannya melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*operatif*). Iman yang dihayati akan lebih berguna bila dapat diwujudkan melalui tindakan nyata sehingga orang lain pun dapat merasakannya (Telaumbanua, 1999:9-10).

c. Katekese mengembangkan Gereja

Gereja merupakan umat Allah yang mengimani Kristus sebagai pemimpin dan Juru selamatnya. Di dalam Gereja perlulah kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengembangan iman anggota gereja itu sendiri. Kegiatan tidak hanya bersifat sebagai

pendukung saja tetapi juga dapat mengukuhkan persaudaraan Gerejawi dan mengobarkan iman para anggotanya sehingga umat terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja demi perkembangan gereja itu sendiri. Hal tersebut merupakan tugas utama katekese. Tidak ada katekese yang benar kalau bukan dalam konteks kegerejaan (Telaumbanua, 1999: 10).

Perkembangan suatu Gereja sangatlah tergantung pada usaha-usaha katekis dalamewartakan sabda penyelamatan Allah kepada manusia. Gereja ada, berkembang dan menyebar karena aktivitas yang dilakukan oleh para katekis. Katekis menjadi saluran Tuhan untuk bertemu dan menyapaumat-Nya.

Berdasarkan pernyataan di atas pada prinsipnya katekese bertugas untuk memberikan serta menggemakan kembali dalam hati setiap orang Kristiani panggilan untuk menghayati hidup baru, selaras dengan martabat anak-anak Allah yang diterima dalam pembaptisan. Tugas katekese juga dipahami sebagai tugas mengevangelisasi atauewartakan Kerajaan Allah pada setiap individu secara universal atau menyeluruh kepada umat Kristiani, agar setia kepada Allah dan firman-Nya.

5. Ruang Lingkup Katekese

Katekese pada hakekatnya adalah komunikasi iman atau tukar-menukar pengalaman iman (penghayatamn iman) antara anggota jemat

atau kelompok. Berdasarkan paham Gereja sebagai umat Allah, maka muncul apa yang disebut dengan *katekese umat*. Mengenai katekese umat itu sendiri secara khusus dibicarakan pada pertemuan pankat se-Indonesia yang kedua, yang selanjutnya di singkat PKKI II, yaitu Pertemuan Kateketik Antar Keuskupan se-Indonesia II tahun 1980 di Kalender Jakarta. Sedangkan mengenai Pembina katekese umat dibicarakan pada PKKI III di Pacet, Mojokerto Jawa Timur, 29 Januari 1984. Adapun rumusan Katekese Umat selengkapnya menurut PKKI II adalah sebagai berikut: (A.P. Budiyo, 2009: 151-159).

- a. Katekese Umat diartikan sebagai *komunikasi* iman atau tukar-menukar pengalaman iman (penhayatan iman) antara anggota jemaat atau kelompok. Melalui kesaksian, para peserta saling membantu sedemikian rupa sehingga iman masing-masing ditemukan dan dihayati secara sempurna.
- b. Dalam Katekese umat itu kita bersaksi tentang iman kita akan *Yesus Kristus*, pengantara Allah yang bersabda kepada kita dan pengantara kita menanggapi Sabda Allah. Yesus Kristus tampil sebagai polah hidup kita dalam Kitab Suci, khususnya dalam perjanjian baru, yang mendasari penghayatan iman Gereja disepanjang tradisinya.

Pengertian lain dari ruang lingkup katekese juga dapat berpengaruh dalam masyarakat, itulah yang dicita-citakan katekese umat. Sedangkan umat itu sendiri berada dalam lingkup keluarga, wilayah atau

paroki, masyarakat serta sekolah. Berdasarkan kenyataan inilah, maka muncul Katekese Keluarga, Katekese Paroki, Katekese Masyarakat, dan Katekese Sekolah.

Pembinaan iman dalam lingkup masyarakat bertitik tolak dan berorientasi pada masyarakat, yaitu kelompok orang yang ingin mewujudkan imannya atau Injil-Injil dalam masyarakat. Pembinaan iman dalam lingkup sekolah pada prinsipnya orang tua adalah pendidikan yang pertama dan yang utama. Namun, kenyataan orang tua tidak mungkin menyelenggarakan pendidikan sendiri tanpa bantuan orang lain khususnya para guru di sekolah.

6. Kekhasan Katekese

A.P. Budiyo (2009:116) menjelaskan secara rinci kekhasan Katekese. Kekhususan (kekhasan) katekese ialah iman dikembangkan melalui komunikasi antara pengalaman iman aktual (iman kita sekarang baik iman pribadi maupun kelompok) dengan pengalaman iman Gereja baik iman Gereja purba sebagaimana telah diungkapkan dalam Kitab Suci maupun pengalaman iman Gereja sepanjang masa atau tradisi. Iman pribadi dan kelompok mendapat koreksi, peneguhan, dukungan dari Kitab Suci dan tradisi. Jadi, dalam katekese terkandung unsur atau komponen pokok yaitu:

- a) Pengalaman iman aktual atau pengalaman iman sekarang baik pribadi maupun kelompok,

- b) Pengalaman iman Gereja Purba (Kitab Suci);
- c) Pengalaman iman Gereja sepanjang masa (Tradisi).

Disebut unsur atau komponen pokok karena tanpa unsur ini tidak semua kegiatan dapat disebut katekese. Berdasarkan pemikiran ini akan menjadi tolok ukur untuk menilai suatu kegiatan dapat disebut katekese atau tidak. Dalam katekese, “pengalaman” merupakan unsur mutlak sebab manusia hidup dan berkembang lepas dari pengalaman. Iman berkembang atas dasar pengalaman, bukan pertama-tama pengetahuan.

D. Gambaran Katekese Kategorial

1. Pengertian Katekese Kategorial

Istilah “kelompok kategorial” atau “kelompok kategorial Katolik” dalam dokumen-dokumen resmi Gereja universal. Tampaknya istilah ini (dan juga istilah kelompok kategorial) hanya umum berlaku di Indonesia, diperkenalkan dalam rangka melaksanakan reksa pastoral Gereja Indonesia. Disamping itu, terdapat pula berbagai definisi mengenai “Kelompok kategorial Katolik” ini dalam berbagai paroki. Dalam artikel ini akan diangkat beberapa contoh. Paroki St. Stepanus Cilacap (Jawa Tengah) mendefinisikannya sebagai berikut: “kelompok kategorial adalah paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan usia, profesi, minat, defosi, dan bukan merupakan ormas.

Dari berbagai definisi Kelompok Kategorial di atas, bagaimana aturan-aturan dalam Kitab Hukum Kanonik mengenai “Kelompok

Kategorial ini (Kan. 298, paragraf 1). Dalam Gereja hendaknya ada perserikatan-perserikatan yang berbeda dengan tarekat-tarekat hidup-bakti dan serikat-serikat hidup kerasulan, dimana orang-orang beriman kristiani baik klerikus maupun awam atau klerikus dan awam bersama-sama, dengan upaya bersama mengusahakan pembinaan hidup yang lebih sempurna, atau untuk memajukan ibadat publik atau ajaran kristiani, atau melaksanakan karya-karya kerasulan lain, yakni karya evangelisasi, karya kesalehan atau amal dan untuk menjiwai tata dunia dengan semangat kristiani.

2. Tujuan Katekese Kategorial

Untuk mencapai tujuannya, katekese mengusahakan beberapa tugas, yang saling berhubungan, yang diinspirasi oleh cara Yesus mendidik para murid-Nya: Dia membuat mereka mengenal misteri-misteri kerajaan, mengajar mereka berdoa, menawarkan sikap-sikap Injil, mengantar mereka untuk hidup dalam persekutuan dengan Dia dan diantara mereka dan untuk menjalankan perutusan. Pedagogi Yesus ini kemudian telah membentuk komunitas kristiani: “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa” (Kis 2:42).

Tujuan katekese kategorial adalah mengembangkan iman yang baru (Petujuk Untuk Katekese, 2020). pelayanan kategorial juga bagian unit misioner sebagai wadah pembinaan warga Gereja dalam keluarga dan

masyarakat sesuai kategori agar para anggotanya berperan aktif dalam pengembangan panggilan dan pengutusan Gereja secara utuh dan berkesenambungan.

3. Kekhasan Katekese Kategorial

Pengetahuan iman adalah salah satu kekhasan Katekese kelompok kategorial. Pengetahuan iman direfleksikan, dibandingkan dengan pengalaman iman Gereja purba dan pengalaman iman Gereja sepanjang masa (Tradisi), menghasilkan pengetahuan iman. Dengan demikian, pengetahuan digali dari pengalaman mereka sendiri. Berdasarkan pandangan teologis tentang dunia yang otonom sekaligus religius, maka pengalaman, meskipun tidak dapat dipisahkan dapat dibedakan antara:

- a. Pengalaman manusia (situasi manusia). Misalnya: tentang persoalan masyarakat atau kelompok yang tidak ada sangkut paut dengan iman. Manusia diberi kemampuan disegala bidang dalam dunia dan bertanggung jawab terhadap dunia dan dirinya.
- b. Pengalaman iman pengalaman religius, atau pengalaman “top”, yaitu kesadaran akan ketergantungannya pada Tuhan atau kesadaran akan keikutsertaan Tuhan dalam pengalaman hidup atau peristiwa hidup sehari-hari. (A. P. Budiono Hd, 2009:116-117).

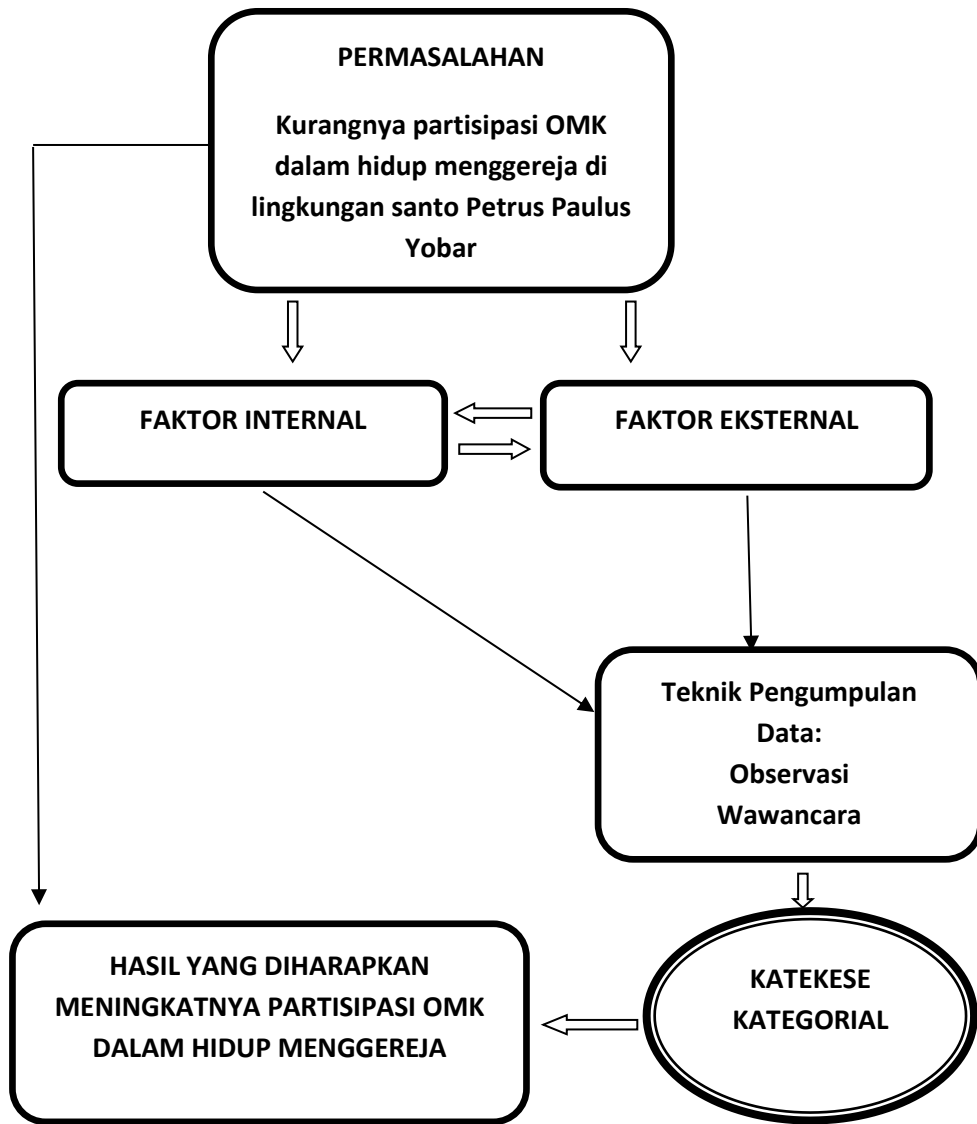
E. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian partisipasi OMK Katolik dalam kegiatan pendalaman iman dalam proposal skripsi ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniantono (2016), sebagaimana dikutip oleh Koten, HB (2016), dengan judul Partisipasi umat Katolik di kehidupan rohani diparoki Santo Vinsensius. A Paulo Batu Licin. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka hasil observasi di lingkungan stasi Yobar Santo Petrus Paulus Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke sangat minim dan kurangnya partisipasi Orang Muda Katolik.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur yang didasarkan pada tema masalah penelitian yang digambarkan secara menyeluruh, sistematis setelah mempelajari teori yang mendukung terhadap judul penelitian. Menurut Sugiono (2014) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Di dalam penelitian ini penulis coba untuk meneliti tentang bagaimana partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja melalui katekese kategorial di stasi Yobar Santo Petrus Paulus, Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Sugiyono (2014), jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan-pejelasan tertentu terkait permasalahan berdasarkan data dan fakta lapangan. Di sisi lain, Moleong (2011:6) menjelaskan bahwa esensi dari penelitian kualitatif adalah berusaha untuk mengerti dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang berdasar pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sangadji (2010:21), juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dapat mengungkap fakta-fakta dari suatu populasi tertentu yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur tertentu. Di dalamnya, menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan sosial atau situasi tertentu.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis diharapkan dapat mengenal dan memahami secara baik permasalahan yang dialami dalam suatu populasi tertentu yang diwakili oleh informan tertentu (sampel penelitian).

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penulis memilih tempat penelitian di Stasi Santo Petrus dan Paulus Yobar II, Paroki Santa Theresia Buti - Keuskupan Agung Merauke.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan memakan waktu selama kurang lebih 3 bulan; November 2022 sampai Januari 2023 dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Alokasi Waktu Penelitian

KEGIATAN	WAKTU
Seminar Proposal Penelitian	November 2022
Penelitian Lapangan	November-Desember 2022
Analisa Data	Desember 2022
Seminar Hasil Penelitian	Januari 2023

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Orang Muda Katolik (OMK) di Stasi Santo Petrus dan Paulus Yobar. Subjek penelitian secara umum dimengerti sebagai keseluruhan jumlah populasi OMK di stasi tersebut. Menurut Sugiyono (2014: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jumlah umat stasi Santo Petrus dan Paulus Yobar ada 297 jiwa, yang di dalamnya terdapat 42 orang jumlah OMK. Dalam penelitian ini, penulis menentukan jumlah pemberi informasi yang dianggap valid, yaitu responden. Responden adalah pemberi informasi. Rubin dan Babbie (2008:343-344) menyebutkan bahwa responden dalam penelitian kualitatif adalah orang yang menyediakan informasi tentang diri mereka sendiri dan tentang apa yang mereka alami. Maka sangat tepatlah bahwa informasi itu tidak diragukan tetapi merupakan data yang dapat digunakan untuk menguji kebenarannya.

Informan penelitian adalah sebanyak 20 OMK. Kriteria penentuan orang dan jumlah yang dipilih adalah menggunakan simple random sampling yakni pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2014:64). Dalam konteks ini penulis lebih cenderung menentukannya berdasarkan pada pengamatan penulis dalam hal keaktifan dan ketidakaktifan OMK dalam hidup menggereja.

Untuk melengkapi penentuan dan pemilihan subjek penelitian ini, penulis akan meminta informasi dari Dewan Satsi, dewan lingkungan dan juga Pastor Paroki Santa Theresia Buti.

Tabel 2. Subjek Penelitian

NO	SUBJEK PENEILITAN	JUMLAH
1	Pastor Paroki	1 orang
2	Ketua Dewan Stasi	1 orang
3	OMK	20 orang
Jumlah		22 orang

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah upaya meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik (OMK) dalam hidup menggereja melalui Katekese Kelompok Kategorial di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke

C. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Pra-lapamngan

Tahap-pra lapangan adalah tahap dimana seorang peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahap ini menjadi langka awal untuk pengumpulan data. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan (locus) penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjejaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Memilih dan memanfaatkan responden

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan penelitian atau pekerjaan lapangan.

Adapun langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami latar penelitian dan diri
- 2) Memasuki lapangan (observasi dan penyebaran angket)

Penulis mengamati secara langsung kehidupan OMK, secara khusus dalam hal kegiatan katekese dan kehidupan menggereja secara umum. Sedangkan penyebaran angket dilakukan untuk menggali data secara menyeluruh dari OMK dan juga informan lain yang dianggap mengetahui banyak tentang Stasi Santo Petrus dan Paulus Yobar.

3. Tahap Analisa Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara menyeluruh sehingga memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan langsung di tempat kegiatan.

Dalam observasi, yang dilakukan penulis adalah terlibat langsung

mengamati situasi, gejala, fakta lapangan secara utuh dan menyeluruh (observasi partisipatif).

Tabel 3. Panduan Observasi

No	Aspek yang Diobservasi	Penilaian				
		4	3	2	1	Catatan
1	Keaktifan OMK dalam hidup menggereja			√		
2	Kurang adanya keaktifan OMK dalam hidup menggereja.		√			
3	Pemahaman OMK tentang katekese kategorial			√		
4	Bentuk-bentuk pembinaan tentang katekese kategorial yang di lakukan oleh pihak Gereja			√		
5	Faktor-faktor yang menghambat pemahaman OMK tentang tema katekese kategorial			√		
6	Kehidupan sehari-hari OMK di lingkungan St Petrus Paulus Yobar			√		

7	Pemahaman tentang pengertian katekese kategorial		√			
8	Pemahaman tentang partisipasi orang muda katolik (OMK)		√			
9	Pemahaman umat tentang hakekat katekese		√			
10	Kesadaran umat dalam meningkatkan katekese kelompok kategorial di lingkungan		√			

Keterangan:

- 1 : Sangat mengerti
- 2 : Mengerti
- 3 : Kurang mengerti
- 4 : Tidak mengerti

2. Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005: 22). Pada penelitian ini penulis mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang mengetahui tentang situasi riil di Stasi Santo Petrus dan Paulus

Yobar. Informan yang dimaksudkan seperti, Dewan Stasi, Pengurus OMK, dan beberapa orang muda katolik.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan, dengan cara mengaturnya dalam beberapa kategori dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh Sugiyono (2006:338) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Reduksi data adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan data, memfokuskan data sesuai bidangnya. Data yang tidak dipakai atau yang tidak relevan, dapat dibuang. Terhadap data-data yang relevan; disusun dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Data-data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kalimat, bagan dan hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis. Pada akhirnya ditarik satu kesimpulan sesuai dengan temuan dalam uraian terdahulu.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penulisan ini, penulis menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik observasi dan angket. Data dari hasil penyebaran angket perlu didukung dengan adanya hasil pengamatan dan ketersediaan foto-foto atau dokumentasi tertentu yang dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Merauke

1. Deskripsi Wilayah Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Merauke

Secara geografis, letak Stasi Santo Petrus Paulus Yobar adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara Stasi Santo Petrus Paulus Yobar berbatasan dengan laut Arafura Merauke.
 - b) Sebelah Timur berbatasan dengan Stasi Santo Yoseph Payum.
 - c) Sebelah Barat berbatasan dengan Pusat paroki Santa Theresia Buti Keuskupan Agung Merauke,
 - d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muli jalan Onggatmit.
- Pusat Stasi Santo Petrus Paulus Yobar terletak pada wilayah Keuskupan Agung Merauke jarak yang harus di tempuh dari Stasi menuju Pusat Paroki Kurang Lebih 1 KM.

2. Situasi Umat Katolik St. Petrus Paulus Yobar

Situasi umat Stasi Santo Petrus Paulus Yobar adalah umat yang mayoritas agama Katolik. Akan tetapi, kehidupan sosial mereka masih tergolong kurang, keaktifan umat dalam kegiatan hidup menggereja seperti ikut terlibat dan ambil bagian dalam doa-doa lingkungan, doa Rosario serta keaktifan dalam mengikuti ibadah hari Minggu. Hal ini akan mempengaruhi

pada keluarga kristiani yang lain dan membuat anak-anak serta Orang Muda Katolik hidup dalam lingkungan yang kurang baik, sehingga akan berimbas pada kehidupan sehari-hari dalam hidup menggereja. Jumlah umat menurut pendataan tahun 2022 secara keseluruhan Paroki Santa Theresia Buti sebanyak 1553 jiwa umat sedangkan Jumlah umat di Stasi St. Petrus Paulus adalah sebanyak 297 umat. Jumlah OMK Orang Muda Katolik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Jumlah dan Kategori OMK di Stasi St. Petrus Paulus Yobar

No.	Kategori	Usia	Jumlah
1.	SLTP/SMP	13-15 Tahun	4 Orang
2.	SMU/SMK	16-19 Tahun	18 Orang
3.	Mahasiswa & Karyawan Muda	20-30 Tahun	20 Orang
	Jumlah		42 Orang

(Sumber:Ketua Lingkungan St. Petrus Paulus Yobar. 2022)

3. Deskripsi Orang Muda Katolik

Paroki Santa Theresis Buti mempunyai jumlah OMK dari berbagai macam etnis serta memiliki dua Stasi yang terdiri dari: Stasi Santo Petrus Paulus Yobar dan Stasi Santo Yoseph Payum dengan jumlah Orang Muda Katolik di Stasi masing-masing. Menurut pendataan tahun 2022 (Romanus Takjemu-Ketua Lingkungan), jumlah OMK Stasi Santo Petrus Paulus Yobar terdiri dari 42 orang. Keaktifan Orang Muda Katolik dalam kegiatan

rohani seperti kegiatan Ret-ret, latihan kor, kema rohani, dan lain sebagainya doa lingkungan dan keaktifan dalam mengikuti ibadah hari minggu, serta tugas-tugas yang diberikan masih terlihat kurang aktif. Hal tersebut dapat mempengaruhi sesama OMK lain, dalam meningkatkan partisipasi, serta ambil bagian dalam hidup menggereja.

Kaum muda memiliki peran penting dalam hidup menggereja dan bermasyarakat, serta keaktifan untuk mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan agar semakin percaya diri serta beriman akan Yesus Kristus. Paroki Santa Theresia Buti adalah salah satu wilayah Pastoral di bawah naungan Keuskupan Aggung Merauke. (KAME). Paroki Santa Theresia Buti memiliki 2 Stasi yang terdiri dari Stasi Santo Petrus Paulus Yobar dan Stasi Santo Yoseph Payum. Paroki santa Theresia Buti memiliki banyak umat yang mayoritas beragama katolik dengan berbagai kelompok kategorial, serta kelompok etnis yang berdomisili di wilayah Paroki Santa Theresia Buti. Adapun kelompok-kelompok katekese kategorial yakni Ibu-Ibu Kerahiman, kelompok Doa Rosario, Legio Maria, OMK dan sebagainya. Paroki Santa Theresia Buti Merauke terdiri dari 6 lingkungan yaitu lingkungan Wilhelmus, lingkungan Lidiwina, lingkungan Antonius, lingkungan Sisilia, lingkungan Yohanes Pembaptis, lingkungan Hermanus.

B. Temuan Penelitian

1. Hasil Observasi

No.	Aspek Observasi	Hasil Observasi
1	Kehidupan Sehari-hari mereka di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar	Berdasarkan hasil observasi, kehidupan sehari-hari Orang Muda Katolik di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar adalah sebagian besar orang Muda Katolik tidak memiliki lapangan pekerjaan yang memadai, kehidupan mereka rata-rata orangtuanya nelayan tetapi mereka lebih cenderung memilih bersenang senang, mengikuti pengaruh lingkungan yang akan berdampak negatif atau buruk.
2	Relasi OMK dan umat lain dalam hidup menggereja	Relasi OMK dan umat dalam hidup menggereja mereka masih tergolong sangat rendah. Rendahnya hubungan OMK dengan umat lain bisa disebabkan karena kurang adanya Pendidikan Formal dan non formal serta pergaulan di tingkat lingkup msyarakat, Stasi, dan dipusat Paroki yang berkaitan dengan katekese kelompok kategorial.

3	Keterlibataan OMK dalam berbagai even/kegiatan besar menggereja	Keterlibatan OMK dalam berbagai kegiatan Gereja seperti latihan kor, ret-ret, mempersiapkan diri dalam rangka pembinaan Iman Orang Muda Katolik serta doa-doa lingkungan dan lain sebagainya masih terlihat sangat kurang.
4	Antusiasme OMK dalam menanggapi berbagai kegiatan katekese di stasi	Antusiasme OMK terhadap berbagai kegiatan masih terlihat kebersamaan dan partisipasi untuk mengambil bagian dalam kegiatan kelompok katekese, seperti ikut ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan besar hari-hari raya Natal dan Paskah serta ibadah lingkungan, terutama mempersiapkan diri untuk selalu terlibat aktif agar semakin mampu untuk menghidupkan gereja dalam diri setiap Orang Muda Katolik sebagai pribadi yang beriman.
5	Rasa memiliki kebersamaan dengan anggota OMK lain.	Rasa memiliki, OMK Santo Petrus Paulus Yobar dengan sesama anggota lain sangat erat tetapi, kebersamaan antara lingkungan paroki Santa Theresia Buti belum terlihat erat dan sangat minim. Ini dikarenakan OMK stasi St. Petrus Paulus Yobar belum

		memahami secara baik bahwa kaum muda adalah pewarta, sekaligus menjadi pelaku pewarta kerajaan Allah.
--	--	---

2. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data wawancara sesuai dengan panduan pertanyaan, sebagai berikut:

- a. Pemahaman OMK di stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang hidup menggereja.

1. Pemahaman tentang Gereja	
Jawaban	Responden
“Gereja adalah rumah ibadah bagi orang katolik dan rumah Tuhan, Gereja sebagai persekutuan umat Katolik” Gereja sebagai rumah Tuhan untuk umat katolik beribadah dan bersyukur atas kemurahan Tuhan yang selalu kami nikmati yaitu, nafas kehidupan, berkat serta tanah, air yang kita miliki	BT, FTLS, TMS, KRS. YLNS.
“Gereja juga sebagai sarana atau tempat beribadah, Gereja juga dimengerti sebagai persekutuan umat Allah yang percaya akan Yesus Kristus sebagai kepala gereja.	ATS, MRA, TRS.

Gereja juga sebagai tempat kumpulan orang-orang kristiani dan tempat atau sarana untuk bersyukur kepada Tuhan Yesus, gereja juga adalah diri kita sebagai umat kristiani yang percaya kepada Yesus Kristus, Gereja juga sebagai tempat atau sarana untuk berdoa kepada Tuhan, yang menciptakan bumi seta isinya.	BTRX
Gereja adalah tempat orang-orang beriman yang percaya kepada Yesus yang bangkit dari alam maut, Yesus Kristus juga sebagai Gereja Umat Katolik yang percaya kepada-Nya	YNR
Gereja juga sebagai kumpulan orang-orang yang di babtis dalam pembaptisan secara katolik dan percaya akan keselamatan kekal.	YHS

2. Pemahaman tentang hidup menggereja	
Jawaban	Responden
“Hidup menggereja hidup dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan” hidup menggereja juga dimengerti sebagai hidup dalam bimbingan Roh Kudus agar semua perilaku manusia diliputi damai sejaterah.	FE, BRS, FGL, FST RBN, LNS.

Hidup menggereja adalah hidup dalam konteks orang-orang beriman, hidup menggereja juga di mengerti sebagai hidup dalam damai Tuhan	FNS
Hidup menggereja adalah hidup yang di tuntun oleh Roh Kudus dalam persekutuan umat beriman kristiani yang percaya. Hidup menggereja juga sebagai anugerah Allah yang diberikan kepada manusia untuk menjaga serta, merawat, memelihara dan melestarikannya agar beriman kepada-Nya	HNS, JRP, BD, HS, SST, KKR, JGR PRJ.
Hidup menggereja adalah hidup dalam suatu komunitas yang sudah disatukan oleh Tuhan melalui pembaptisan menjadi anak-anak Allah sehingga hidup dalam kedamaian dan cinta.	MGI VR, DIDI, SMN

3. keberadaan OMK dalam hidup menggereja	
Jawaban	Responden (Inisial)
Orang Muda Katolik OMK Santo Petrus Paulus Yobar laki-laki maupun perempuan pernah berpartisipasi dalam kegiatan OMK yang di pimpin oleh Bruder Jhon. Bruder meminta kami untuk mengikuti kegiatan dalam rangka	FER, THO, PLP

rekoleksi tetapi tidak semua OMK yang ikut terlibat, dari 42 OMK yang hadir 13 peserta yang mengikuti kegiatan tersebut.	
Keberadaan OMK itu sangat penting dalam kehidupan menggereja dengan tanggapan dan jawaban responden, peneliti coba untuk memberi kesimpulan bahwa memang belum sampai pada pemahaman yang mendalam dari jawaban di atas, peneliti memberi kesimpulan bahwa responden mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan singkat.	ALB
OMK dalam hubungannya dengan gereja jelas sangat penting. Tetapi kami memiliki Kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu kami tidak dibina dalam suatu organisasi untuk semakin mampu, berpartisipasi dalam hidup menggereja agar menjadi Orang Muda Katolik yang Beriman. Yang berikut kadang tidak ikut ambil bagian dikarenakan aktifitas masing-masing.	SMN, JJK, LOP, MMT, CRLS, DORT, ALN, BTI, LNA.

- b. Pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang katekese kelompok kategorial.

Bagaimana pemahaman anda tentang katekese kategorial?	
Jawaban	Responden (Inisial)
Katekese kategorial adalah salah satu kelompok atau organisasi yang terbentuk berdasarkan suatu komunitas	GSG, HAN, HSSH , REKS, PON.
Katekese kelompok kategorial sebagai salahsatu upaya untuk meningkatkan iman kaum muda.	DOM, XVR, PRMS, CHS, YST, SMN,SRM,
Katekese juga sebagai sering iman, pendidikan atau pengajaran agama	DID, KRP, TDS, CHT,DLF, TIN, KBR
Katekese kategorial adalah salah satu usaha untuk memperkembangkan iman melalui komonikasi dengan orang lain	ULI, TRS, CCI, KUTB,
Katekese kategorial adalah memberikan pelajaran agama atau juga hal-hal yang berhubungan dengan agama	XLS, OHR, SNS, TKL, ZR,

--	--

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat hasil penelitian sebagai berikut

- c. Katekese kelompok kategorial efektif dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja?

1. Apakah dengan melaksanakan kegiatan keatekese kategorial bagi orang muda mampu meningkatkan partisipasi kalian dalam hidup menggereja?	
Jawaban	Responden
harus diadakan pembinaan dan pelatihan yang dituntun oleh pihak Gereja dalam hal ini dari seksi Katekese Keuskupan Salah satu upaya melaksanakan kegiatan katekese kategorial bagi orang muda itu adalah ujud nyata dari pembinaan iman kaum muda yang harus di tingkatkan demi mewartakan kerajaan Allah dalam setiap kita umat beriman, lebih khusus kepada generasi penerus bangsa dan Gereja.	FE, SSIL, DIK, RHL, TRE KOP, ,RZQ,MIK.
Dengan melaksanakan Katekese kategorial mampu membuat OMK berpikir secara kritis demi mengembangkan kinerja dalam tugas dan tanggung	FNS

jawab oleh Gereja. Salah satu conto mengikuti kerja bakti di lingkungan Gereja dan mempersiapkan bacaan-bacan dalam menyongsong hari-hari raya dan hari-hari minggu.	
Kegiatan katekese kategorial mampu meningkatkan partisipasi OMK Stasi Santo Petrus Paulus Yobar karena katekese adalah salah satu bentuk pembinaan iman yang akan mengantarkan umat kristiani menuju kepada keselamatan.	FGL
Katekese juga sebagai tindakan pendidikan bertujuan membentuk mentalitas OMK Stasi Santo Petrus Paulus Yobar agar mereka memiliki kebiasaan untuk mengamalkan karya iman.	MLI
Kelompok Katekese Kategorial mampu membuat OMK Stasi Santo Petrus Paulus untuk selalu ambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang menyangkut pembinaan iman Orang Muda Katolik.	AFRS
2. Contoh atau hasil apa yang bisa dilihat bahwa kegiatan katekese kategorial itu mampu meningkatkan partisipasi OMK dalam hidup menggereja?	
Jawaban	Responden
“Kegiatan katekese kategorial mampu untuk meningkatkan partisipasi OMK Stasi Santo Petrus	

<p>Paulus Yobar Yakni ambil bagian dalam memimpin dan mempersiapkan bacaan-bacaan dalam Gereja bersama, Pastor Paroki Santa Theresia Buti dan Dewan Stasi Santo Petrus Paulus Yobar dengan beberapa umat lingkungan yang ada, contoh lektor, mengantar persembahan dan memimpin lagu-lagu</p>	<p>IDI, FE, MENG, TOR, GGI. EDEN.</p>
<p>Katekese kelompok kategorial adalah suatu usaha atau, metode mendidik pada penghayatan hidup iman yang bersumber pada Kitab suci dan liturgi. Katekese juga adalah salah satu usaha untuk memupuk dan memperkembangkan iman OMK agar hidup berdasarkan iman kristiani.</p>	<p>TTS</p>
<p>Katekese kelompok kategorial mampu membuat OMK Stasi Santo Petrus Paulus Yobar untuk saling bekerja sama dalam rangka mempersiapkan hari raya Natal dengan mengisi berbagai aktifitas yakni memberi sumbangan berupa barang material kepada orang yang kurang mampu.</p>	<p>FRS</p>
<p>Salah satu contoh hasil Katekese kategorial mampu bekerja sama dengan rekan-rekan dan berkecimpung dalam bidang pastoral khususnya</p>	<p>MRA</p>

bidang katekese, serta mampu menciptakan rasa percaya diri untuk berpartisipasi.	
--	--

C. Pembahasan

1. Pemahaman OMK Di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar Tentang Hidup Menggereja?

Dari hasil temuan di atas tentang pemahaman OMK Stasi Petrus Paulus Yobar tentang hidup menggereja terdapat temuan bahwa OMK di Stasi St. Petrus Paulus Yobar, masih dikategorikan sebagian kaum muda yang cukup memahami tentang hidup menggereja, sekalipun sebagian yang belum mampu untuk menjelaskan walaupun hanya sebatas membrikan argumen mereka tentang hidup menggereja.

Berdasarkan hasil temuan di atas peneliti memberikan kesimpulan bahwa hidup menggereja sebagaimana yang ditegaskan dalam pernyataan Konsili Vatikan II; Bunda Gereja yang menginginkan supaya semua orang beriman dibimbing ke arah ikut sertaan sepenuhnya, sadar dan aktif dalam perayaan-perayaan liturgi keikut sertaan seperti itu di tuntutan oleh liturgi sendiri berdasarkan pada pembaptisan, merupakan hak serta kewajiban umat kristiani sebagai bangsa terpilih, umat rajawi bangsa yang Kudus umat kepunyaan Allah (1Ptr. 2:9).

Pemahaman tentang hidup menggereja merupakan hidup dalam suasana kekeluargaan dan kebersamaan berarti hidup dalam bimbingan Roh Kudus agar semua perilaku manusia diliputi damai sejaterah.

Pemahaman berarti bahwa OMK ikut serta dalam hidup menggereja dan berpartisipasi di dalamnya. Sejalan dengan apa yang di ujudnyatakan dalam liturgi sebagai puncak dan sumber kehidupan gereja (SC Art. 10) bahwa Peran serta dan partisipasi aktif dan tiap-tiap anggota dalam melaksanakan karya keselamatan itu, diwujudkan dalam liturgi sebagai puncak dan sumber kehidupan gereja.

Berdasarkan hasil temuan lain, peneliti melihat adanya pemahaman yang sama tentang hidup menggereja yaitu bahwa Hidup menggereja adalah hidup dalam suatu komunitas yang dipersatukan oleh Tuhan Yesus melalui pembaptisan menjadi anak-anak Allah sehingga hidup dalam kedamaian dan cinta. Hasil ini mewakili beberapa informan yang menjawab hal yang sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pemahaman orang Muda Katolik tentang hidup menggereja boleh dikatakan kurang paham karena sebagian OMK yang mampu menjawab beberapa pertanyaan panduan wawancara tersebut yakni Gereja adalah Persekutuan orang Beriman, dan gereja juga sebagai sarana atau Rumah beribadah bagi orang Katolik. Orang Muda Katolik mampu mengungkapkan pemahaman mereka sekalipun tidak sampai pada pengertian yang mendalam.

Kurangnya pemahaman mereka bisa disebabkan karena faktor pendidikan formal dan non formal atau pendidikan diluar sekolah, itu menjadi hal yang mendasar dalam kehidupan mereka, maka diharapkan dari berbagai pihak dalam hal ini dari pihak gereja menuntun, serta

mendorong OMK untuk semakin memahami secara baik dan benar sesuai harapan Gereja dan berpedoman pada Kitab Suci, karena Orang Muda adalah harapan Gereja dan bangsa maka suda sepantasnya mereka di bekali dengan pencerahan iman untuk melawan pengaru internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil temuan penulis menyimpulkan bahwa sebagian OMK yang memahami tentang hidup menggereja karena terlibat aktif dalam kegiatan kerohanian di Gereja. Sedangkan sebagian mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang hidup menggereja karena kurangnya keterlibatan mereka mengikuti kegiatan di Gereja juga karena minimnya pengetahuan tentang hidup Rohani.

2. Pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang katekese kelompok kategorial

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, melalui hasil wawancara OMK Stasi St. Petrus kurang memahami tentang kelompok katekese kategorial seperti yang nampak dalam hasil wawancara. Mereka memberikan pendapat bahwa kelompok katekese kategorial adalah kelompok- kelompok yang berada dalam lingkungan Gerejani dan di lingkungan masyarakat, berdasarkan tingkat kehidupan. Hal ini jelas berbeda dengan pengertian katekese kategorial dalam artikel ini Paroki St. Stepanus Cilacap (Jawa Tengah) mendefenisikannya sebagai berikut:

“kelompok kategorial adalah paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan usia, profesi, minat, defosi, dan bukan merupakan ormas.

Berdasarkan temuan dalam bacaan, peneliti mendapat jawaban yang serupa dijelaskan bahwa Katekese Kategorial sebagai persekutuan orang beriman berdasarkan minat, bakat serta Profesi dan tingkat kehidupan beragama. Pendapat tersebut bukanlah Sebuah pemahaman yang salah tetapi lebih mengerah pada kelompok kategorial. Sedangkan katekese kategorial merupakan pendalaman iman yang dilakukan berdasarkan usia, profesi, pekerjaan dan masih banyak lagi.

3. Katekese kelompok kategorial efektif dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja

Dari hasil yang peneliti temukan kelompok katekese kategorial dapat meningkatkan partisipasi orang Muda dalam hidup menggereja hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang katekese juga karena kurangnya keterlibatan OMK dalam kehidupan mnggereja.

Pernyataan di atas peneliti simpulkan secara sepihak namun ada dukungan dari beberapa pihak OMK bahwa ketekese sangat penting untuk partisipasi OMK. Dari hasil wawancara ada yang menjelaskan bahwa dengan adanya metode beratekese kelompok Kategorial mampu membuat OMK berpikir secara kritis demi mengembangkan kinerja dalam tugas dan tanggung jawab yang di berikan oleh Gereja. Salah satu contoh mengikuti

kerja bakti di lingkungan gereja dan mempersiapkan bacaan-bacan dalam menyongsong hari-hari raya dan hari-hari minggu.

Dalam temuan lain dijelaskan bahwa kegiatan katekese kelompok kategorial mampu meningkatkan partisipasi OMK Stasi Santo Petrus Paulus Yobar yaitu, turut ambil bagian dalam memimpin dan mempersiapkan bacaan-bacaan yang di tugaskan oleh Pastor Paroki Santa Theresia Buti dan Dewan Stasi Santo Petrus Paulus Yobar dengan beberapa umat lingkungan yang ada, contoh lektor, mengantar persembahan dan memimpin lagu-lagu. Salah satu contoh hasil katekese kategorial mampu bekerja sama dengan rekan-rekan dan berkecimpung dalam bidang pastoral khususnya bidang katekese, serta mampu menciptakan rasa percaya diri untuk berpartisipasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat jelas bahwa pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang hidup menggereja belum memadai dan belum mencukupi. Sebagian besar pemahaman mereka menjelaskan bahwa hidup menggereja hanya dikhususkan pada kaum klerus atau kaum tertabis, padahal hidup menggereja adalah hidup di dalam suatu komunitas umat kristiani, termasuk umat awam dan secara khusus para OMK. Komunitas kristiani yang dimaksud adalah dalam keluarga-keluarga kristiani dan di lingkungan gereja, umat basis, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Katekese kelompok kategorial adalah komunitas orang beriman atau paguyuban umat beriman yang bersekutu berdasarkan usia, profesi dan minat. Hal ini adalah salah satu kekayaan gereja yang telah lama ada menjadi hal penting untuk dihidupkan kembali di tengah OMK stasi St. Petrus dan Paulus. Katekese kategorial menjadi hal yang dianjurkan untuk membangkitkan semangat OMK. Semangat iman menjadi tujuan utama dalam berkatekese sehingga OMK semakin mampu berpartisipasi dalam kegiatan menggereja.

Dengan adanya katekese kategorial yang melibatkan OMK secara penuh dan aktif, lama kelamaan OMK mampu memberikan jawaban, sekalipun dalam pemahaman yang sederhana tentang hidup menggereja. Di sisi lain, OMK mulai memahami apa tugas dan tanggung jawab mereka dalam

gereja. Katekese kategorial juga mampu menggerakkan OMK untuk berpartisipasi di lingkungan mereka yakni ambil bagian dalam memimpin lagu pada saat ibadah, sebagai lektor, serta memimpin doa rosario.

B. Saran

1. Bagi OMK

- a. Meningkatkan semangat iman dengan berdoa
- b. Mengikuti kegiatan di gereja
- c. Mengikuti katekese kelompok kategorial di lingkungan
- d. Berpartisipasi dalam kegiatan penting di gereja
- e. Terlibat dalam kegiatan rohani di lingkungan Stasi dan Paroki

2. Bagi Stasi

- a. Mendorong komunitas OMK untuk terlibat aktif dalam kegiatan gereja
- b. Mendorong keterlibatan OMK untuk berperan sebagai pemimpin atau panitia dalam tugas-tugas tertentu dalam gereja.

3. Bagi Paroki

- a. Mengadakan pembinaan dan pelatihan yang dituntun oleh pihak Gereja dalam hal ini dari seksi katekese dari paroki maupun dari keuskupan.
- b. Mempersiapkan petugas untuk kegiatan katekese di Stasi sehingga dapat menjadi acuan dalam berbagai kegiatan .

- c. Membekali petugas (OMK) agar mampu menjadi penggerak dalam berbagai kegiatan gereja, baik di lingkungan maupun stasi dan paroki.

DAFTAR PUSTAKA

- LAI. ALKITAB. Jakarta: LAI. 2019
- Dokumen dan Penerangan KWI. *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Terj.). Jakarta: Obor. 1993
- Yohanes Paulus II. *Catechesi Tradendae, (Penyelenggaraan Katekese)*. (R. Hardawiryana, Penerjemah). Jakarta: Dokpen KWI. 1992 (Dokumen asli diterbitkan tahun 1979).
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Kitab Hukum Kanonik 1983*. Bogor: Grafika Mardi Yuwana. 2006
- Komisi Kateketik Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia. *Petunjuk Untuk Katekese-Direttoria per la Catechesi*. Jakarta: KWI. 2022
- Huber, Th. *Katekese Umat*. Yogyakarta: Kanisius. 1981
- Siauwirjaya. *Membangun Gereja Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1987
- Marianus Telaumbanua. *Ilmu Kateketik*. Jakarta: Obor. 1999
- Yosep Lalu. *Katekese Umat*. Komisi Kateketik KWI: Jakarta. 2007
- A.P. Budiyo Hd. (Editor). *Bunga Rampai Katekese*, Malang: IPI Malang. 2009
- Philips Tangdilintin. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius. 2012
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Etta Mamang Sangadji. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010

Moleong, J. L (2011:6). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Ibnu Kencana Syafii. *Pengantar Ilmu Pemerintah*. Bandung: Refika Aditama.

Agnes Jajar Anur Umastuti. Upaya Meningkatkan Keterlibatan Umatdalam Hidup Menggereja di Stasi Santo Lukas, Sokaraja, Paroki SantoYosep Purwokerto Timur, Jawa Tengah Melalui Katekese Umat Model Shared Christian Praxis. *Skripsi*. Jogjakarta: USD. 2016

Esty Salay. Analisis Faktor Kurangnya Minat Orang Muda Katolik Paroki Santo Xaferius Katedral Merauke Dalam Memilih Panggilan Hidup sebagai Religius.*Skripsi*. Merauke: STK St. Yakobus. 2015

Batmyanik Aloysus.*Pastoral Pemuda*. 2011

Koten, HB (2016). Partisipasi Orang Muda Katolik dalam kegiatan Doa Bersama di Lingkungan St. Hendrikus Raja. Japb: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Budaya, Volume (1), 21-27.

LAMPIRAN



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE**

Jalan Missi II Merauke Papua 99616

Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id

Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 151/STK/X/2022
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi penelitian

Kepada Yth:

Pastor Paroki Santa Theresia Buti

di

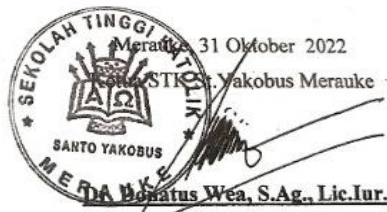
Tempat

Dengan hormat, Mahasiswa /i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa:

Nama : Bernolpus Yagaram
NIM : 1602023
Tempat Tanggal Lahir : Arare, 23 Juli 1997
Alamat : Jl. Sesate Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : XIII (Tiga Belas)

ke **Pastor Paroki Santa Theresia Buti** untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **“UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM HIDUP MENGGEREJA MELALUI KATEKESIS KELOMPOK KATEGORIAL DI STASI SANTO PETRUS-PAULUS YOBAR PAROKI SANTA THERESIA BUTI”**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami aturkan limpah terima kasih.







Lampiran 3 : Panduan Wawancara untuk mendalami penelitian:

1. Bagaimana pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang hidup menggereja?

- 1) Apa yang kalian pahami tentang gereja?
- 2) Apa yang kalian pahami tentang hidup menggereja?
- 3) Seberapa sering kalian ikut terlibat dalam kehidupan menggereja?
- 4) Apakah keberadaan OMK itu penting dalam kehidupan menggereja?
- 5) Apa saja kendala yang kalian hadapi ketika terlibat atau tidak terlibat dalam kehidupan menggereja?
- 6) Sebagai OMK, apakah anda tahu tugas-tugas OMK dalam hidup menggereja?

2. Bagaimana pemahaman OMK di Stasi Santo Petrus Paulus Yobar tentang katekese kelompok kategorial?

- 1) Apa yang kalian pahami tentang katekese?
- 2) Sejauh mana kalian memahami kegiatan katekese kategorial?
- 3) Faktor apa saja yang mempengaruhi anda untuk terlibat dan tidak terlibat dalam kegiatan katekese kategorial?
- 4) Seberapa aktif kalian mengikuti kegiatan kerohanian baik di stasi maupun di paroki?

3. Apakah katekese kelompok kategorial efektif dalam meningkatkan partisipasi Orang Muda Katolik dalam hidup menggereja?

- 1) Apakah dengan melaksanakan kegiatan keatekese kategorial bagi orang muda mampu meningkatkan partisipasi kalian dalam menggereja?
- 2) Contoh atau hasil apa yang bisa dilihat bahwa kegiatan katekese kategorial itu mampu meningkatkan partisipasi OMK dalam hidup menggereja?

Panduan Observasi untuk mendalami penelitian:

Untuk mendalami penelitian ini, ada beberapa hal yang akan diobservasi:

1. Situasi hidup harian OMK Stasi St. Petrus Paulus Yobar II
2. Kebiasaan hari Minggu yang dilakukan oleh OMK Stasi
3. Keikutsertaan OMK dalam kegiatan rohani di Stasi/Paroki
4. Tingkat partisipasi dalam kebersamaan dengan umat secara umum